

## TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG GIGI TIRUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Chusnul chotimah<sup>1</sup>, Nur Setiawati<sup>2</sup>, Nur Asyfa<sup>3</sup>, Mita Cahyani<sup>4</sup>,  
Nurul Amaliah Ali<sup>5</sup>

BagianKepaniteraan Islam Disiplin Ilmu. Fakultas Kedokteran Gigi,  
Universitas Muslim Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 20 Juni 2025  
Accepted : 25 Juni 2025  
Published : 26 Juni 2025

### KEYWORDS

Pengetahuan, Lansia, Gigi  
Tiruan, Perspektif Islam

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
[chusnulchotimah70@gmail.com](mailto:chusnulchotimah70@gmail.com),  
[nur.setiawati@umi.ac.id](mailto:nur.setiawati@umi.ac.id),  
[asyfah04@gmail.com](mailto:asyfah04@gmail.com),  
[mitacahyani@yahoo.com](mailto:mitacahyani@yahoo.com),  
[nurulamaliahali@gmail.com](mailto:nurulamaliahali@gmail.com)

### A B S T R A C T

Kehilangan gigi merupakan permasalahan kesehatan yang umum terjadi pada lansia dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup. World Health Organization (WHO) menetapkan standar bahwa jumlah gigi lansia usia  $\geq 60$  tahun minimal memiliki 20 buah gigi berfungsi. Dengan jumlah gigi minimal 20 buah maka fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan estetik dapat dianggap normal. Kehilangan gigi dapat memengaruhi fungsi mastikasi, kemampuan berbicara, mengurangi rasa percaya diri, serta mengganggu interaksi sosial, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup. Metode penelitian melibatkan penyuluhan dan pembagian kuesiner dengan 10 pertanyaan yang menilai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon, yang menggambarkan peningkatan signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasi mengenai gigi tiruan dalam perspektif Islam pada masyarakat lanjut usia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan gigi tiruan di masyarakat. Berdasarkan analisis statistik, ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan peningkatan rata-rata skor setelah penyuluhan.

## PENDAHULUAN

Menurut studi kesehatan dasar, 19% penduduk Indonesia menderita kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, yang dapat memengaruhi interaksi sosial serta berbicara, mengunyah, dan penampilan.<sup>8</sup>

Kehilangan gigi merupakan permasalahan kesehatan yang umum terjadi pada lansia dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup. Pada lansia, terjadi penurunan kemampuan akal dan fisik yang salah satunya karena proses menua. Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2013) menunjukkan bahwa hanya 7,1% penduduk yang menggantikan gigi yang hilang. Pada tahun 2018, laporan RISKESDAS mencatat bahwa seiring bertambahnya usia, prevalensi kehilangan gigi meningkat, dengan angka tertinggi pada kelompok usia di atas 65 tahun yang mencapai 17,05%. Namun, hanya 8,1% masyarakat yang mendapatkan perawatan atau pengobatan gigi oleh dokter gigi.<sup>1,10</sup>



”Bahwa hidung beliau terkena senjata pada peristiwa perang Al-Kulab di zaman jahiliyah. Kemudian hidung beliau dibuat dengan perak, namun hidungnya malah membusuk. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk memperbaiki hidung dari emas.”<sup>13</sup> Hadist ini dapat dikaitkan dengan permasalahan mengenai gigi tiruan dan

Shapiro-Wilk		
	N	Sig
Pre Test	30	0,027
Post Test	30	0,000

pengaruhnya pada kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang hilang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut serta membuatenderitanya kesulitan dalam berbicara dan makan.<sup>5</sup>

Namun bagaimana cara bagi kaum muslim dalam memperbaiki struktur giginya apabila terdapat kerusakan? Untuk memakai gigitiruan, orang biasanya lebih memilih mengunjungi tukang gigi daripada dokter gigi yang resmi karena harganya yang lebih murah, termasuk kebutuhan untuk menggantikan gigi yang hilang, gigi yang telah rusak, atau bahkan sebagai tanda status sosial di beberapa daerah.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penyuluhan tentang penggunaan gigi tiruan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kehilangan gigi diharapkan dapat mendorong lansia untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Melalui edukasi yang tepat, lansia dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan rongga mulut serta memperoleh akses ke layanan kesehatan gigi yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-experimental dengan menggunakan desain *pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muhajirin Makassar pada bulan Juni 2025. Dilaksanakan dengan metode penyebaran browser dan sikat gigi serta penyebaran kuesioner pada pukul 15.00-18.00 WITA. Sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 lansia dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya untuk melihat pengetahuan tentang gigi tiruan pandangan islam pada lansia di masjid Al-Muhajirin Makassar.

Tabel 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pre test adalah 0,027 dan post test adalah 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan post test tidak terdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan:

Tabel 2. Uji wilcoxon

	N	Sig
Positive Ranks	21	
Negative Ranks	0	0,000
Ties Ranks	8	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 21 peserta mendapatkan positive ranks yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibanding pretest. Negative ranks sebanyak 0 peserta yang berarti tidak ada peserta dengan nilai posttest yang lebih rendah dari pretest. Ties sebanyak 8 peserta, yaitu mereka yang memiliki nilai posttest sama dengan pretest.

Tabel Test statistic

	M	Sig
Pre test- Post Test	-4,165	0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai -4,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil posttest setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan pretest. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan skor responden.

Masalah fisik termasuk penampilan estetika, kenyamanan berbicara (fonetik), dan gangguan system pengunyahan dapat dipengaruhi oleh kehilangan gigi. Kehilangan gigi yakni kondisi satu atau lebih gigi lepas dari soket dengan etiologi berupa trauma, karies, maupun penyakit periodontal. Gigi berperan penting dalam berlangsungnya proses pencernaan, maka dari itu hal ini merupakan masalah yang cukup serius. Ada beberapa perawatan prostodonti yang berguna untuk mengembalikan dan untuk menjaga fungsi dari gigi dengan membuat gigi tiruan. Gigi tiruan dibagi menjadi gigi tiruan lepasan yang terdiri atas gigi tiruan lengkap (GTL) dan gigi tiruan sebagian lepasan gigi tiruan lepasan (GTSL) serta gigi tiruan cetak (GTC) yang terdiri atas mahkota gigi tiruan dan gigi tiruan jembatan.

Dari data yang diperoleh responden tahu tujuan utama dari pemakaian gigi tiruan, gigi yang hilang dalam jangka waktu yang lama jika tidak digantikan dengan memakai gigi tiruan maka akan mempengaruhi fungsi lainnya, sehingga dengan pemakaian gigi tiruan tidak terdapat kekosongan pada rahang yang bisa mengakibatkan fungsi bicara atau pengunyahan seseorang terganggu, seperti contoh hilangnya gigi anterior dapat menyebabkan pengucapan dan pelafalan dari huruf-huruf yang memerlukan kontak antara lidah, bibir dan gigi anterior menjadi sulit seperti huruf s, sh, t, f, d, n, z, v. Hal ini mengakibatkan bicara orang tersebut menjadi kurang jelas.

## GAMBAR





## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasi mengenai gigi tiruan dalam perspektif Islam pada masyarakat lanjut usia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan gigi tiruan di masyarakat. Berdasarkan analisis statistik, ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan peningkatan rata-rata skor setelah penyuluhan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lanjut usia terkait gigi tiruan, baik dari segi kesehatan maupun pandangan Islam.

## REFERENSI

- Ardinansyah A, Amir A, Prihastari L, Atmaji M, Nurniza N. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Pentingnya Gigi Tiruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025; 5(2). Hal 186
- Falatehan Niko, Octarina, Kurniawan FL, Gunardi I. Edukasi Kesehatan Gigi melalui Booklet untuk Meningkatkan Perilaku Pembersihan Gigi Tiruan pada Lansia di Panti Werdha Berea Kedoya, Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2025; 5(3). Hal 1006
- Syam AAM, Wahyuni S. Perbedaan efek penambahan surface treatment T-shaped diatoric holes terhadap kekuatan ikatan geser gigi artifisial akrilik. 2025; 9(1). Hal 39
- Kinasih AP, Aqilah N, Noviyanti R. Persepsi Hukum Islam dalam Pemakaian Gigi Tiruan. *Jurnal Religion*. 2023; 1(5). Hal 612
- Kinasih AP, Aqilah N, aNoviyanti R. Persepsi Hukum Islam dalam Pemakaian Gigi Tiruan. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 2023; 1(5). Hal 615
- Shavitri N, Asia A, Priandini D. Korelasi jumlah kehilangan gigi terhadap fungsi kognitif lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan: studi cross-sectional. *PJDRS*. 2024; 8(1). Hal 92
- Massie NSW, Wowor VNS, Tendean L. Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2016; 4(2). Hal 134
- Chotimah C, Latta NLA, Naja NA, Zaliha M dkk. PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GIGI TIRUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024; 1(7). Hal 204
- Sari R, Sultan F. Perawatan edentulous kelas 1 applegate kennedy dengan gigi tiruan Sebagian lepasan resin akrilik. *JIKG*. 2021; 4(2). Hal 35
- Melati CA, Susilawati S, Rikmasari R. Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. 2017; 3(3). Hal 134

